

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN SENI BERBASIS *ECOPRINT* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIF *THINKING* ANAK USIA DINI**

Arofah¹, Pascalian Hadi Pradana², Trio Suwargono³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
arofika13@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran seni berbasis ecoprint dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tiga siklus: pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator kreativitas anak, yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hasil rata – rata klasikal untuk indikator pada kegiatan Pra – Siklus hanya sebesar 20,46%. Pada Siklus I meningkat menjadi 47,73%, dan pada kegiatan Siklus II meningkat lagi menjadi 86,36%. Simpulan, bahwa pendekatan pembelajaran seni berbasis ecoprint dapat meningkatkan creative thinking pada anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Creative Thinking, Ecoprint, Pembelajaran Seni

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of an ecoprint-based art learning approach to improving creative thinking skills in early childhood. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of three cycles: pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results showed a significant increase in children's creativity indicators, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration. The classical average for the indicators in the pre-cycle activities was only 20.46%. In cycle I, it increased to 47.73%, and in cycle II, it increased again to 86.36%. The conclusion is that an ecoprint-based art learning approach can enhance creative thinking in early childhood.

Keywords: Early Childhood, Creative Thinking, Ecoprint, Art Learning

PENDAHULUAN

Berpikir kreatif pada anak usia dini memiliki pengaruh besar dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan individu. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide secara orisinal, menyelesaikan masalah dengan cara unik, serta

beradaptasi dengan berbagai situasi belajar yang fleksibel (Astuti, 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan ruang eksplorasi dan stimulasi melalui aktivitas seperti bermain peran, seni, dan proyek kolaboratif (Hasanah et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak, sekaligus mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu, imajinasi, dan inisiatif yang menjadi fondasi penting bagi pembelajaran sepanjang hayat. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan potensi anak (Zulqaidah et al., 2024). Sehingga stimulasi berpikir kreatif dapat terintegrasi dalam berbagai kegiatan harian di satuan PAUD. Ketika anak diberi ruang untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, dan menuangkan ide tanpa takut salah, maka mereka tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang percaya diri, mandiri, dan inovatif sejak dini (Aliyah et al., 2025).

Salah satu permasalahan utama yang peneliti temui di lapangan dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak usia dini adalah kurangnya pemahaman pendidik mengenai pentingnya kreativitas sebagai bagian dari kompetensi dasar. Pendidik masih terfokus pada pencapaian akademik dan penguasaan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kegiatan yang bersifat eksploratif dan imajinatif kurang mendapat perhatian. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat satu arah dan terpaku pada buku teks, yang membuat anak tidak memiliki cukup ruang untuk mengekspresikan ide atau mencoba hal-hal baru (Hasudungan, 2022). Akibatnya, potensi kreatif anak tidak tergalang secara optimal dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi mereka (Apianti & Pramitasari, 2025). Selain itu, kurangnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Kreativitas anak idealnya dikembangkan secara berkelanjutan di rumah dan di sekolah, namun jika orang tua tidak dilibatkan atau tidak memahami pentingnya peran mereka, maka upaya pengembangan berpikir kreatif menjadi tidak optimal (Lestari, 2006). Tanpa dukungan menyeluruh dari semua pihak, potensi berpikir kreatif anak usia dini tidak akan berkembang secara maksimal (Holis, 2007).

Salah satu metode yang dapat mengatasi masalah berpikir kreatif pada anak adalah metode *ecoprint* (Putri & Mustakimah, 2024). *Ecoprint* dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan *creative thinking* pada anak usia dini. Dalam tahap perkembangan ini, anak membutuhkan rangsangan yang konkret dan menyenangkan untuk mengekspresikan ide serta imajinasinya. Melalui *ecoprint*, anak diajak untuk mengenal bentuk, warna, dan tekstur dari berbagai tumbuhan, lalu menggunakannya untuk menciptakan pola unik di atas kain atau kertas (Widyaningrum et al., 2024). Proses ini mendorong anak berpikir kreatif, mengeksplorasi kemungkinan, serta membuat keputusan artistik sendiri, yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir inovatif dan orisinal. Lebih dari sekadar aktivitas seni, *ecoprint* juga menjadi media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan alam ke dalam proses belajar (Fatmala & Hartati, 2020). Anak-anak

tidak hanya membuat karya, tetapi juga belajar tentang jenis-jenis tanaman, keanekaragaman hayati, dan pentingnya menjaga lingkungan (Gunawan et al., 2023). Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosional, serta kemampuan berpikir kritis sejak dini. Dengan begitu, ecoprint tidak hanya memperkuat daya cipta anak, tetapi juga membentuk karakter yang peduli, eksploratif, dan adaptif—kualitas-kualitas utama dalam berpikir kreatif di masa depan (Septiana et al., 2025).

Penerapan ecoprint dalam kegiatan belajar anak usia dini juga memperkaya pengalaman sensori mereka (Alyannur & Sitorus, 2024). Anak-anak merasakan langsung tekstur daun, mencium aroma bunga, hingga melihat perubahan warna saat proses pencetakan berlangsung. Stimulasi multisensori semacam ini sangat penting dalam pengembangan otak anak dan mendukung munculnya ide-ide baru yang kreatif (Hermawan & Dewi, 2024). Dengan metode yang bersifat eksperiensial dan menyenangkan, anak tidak merasa tertekan untuk "berhasil", melainkan menikmati proses eksplorasi yang membebaskan imajinasi mereka. Lebih jauh lagi, ecoprint juga bisa dikembangkan dalam kerja kelompok, yang mendorong anak belajar kolaborasi dan berbagi ide dengan teman sebayanya (Ningsih & Marlina, 2024). Dalam diskusi sederhana, mereka dapat bertukar gagasan mengenai bentuk atau komposisi motif yang ingin dibuat. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kreatif secara individual, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi. Maka, ecoprint tidak hanya menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kreativitas, tetapi juga menjadi pendekatan pembelajaran holistik yang membentuk anak lebih percaya diri, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Putri et al., 2024).

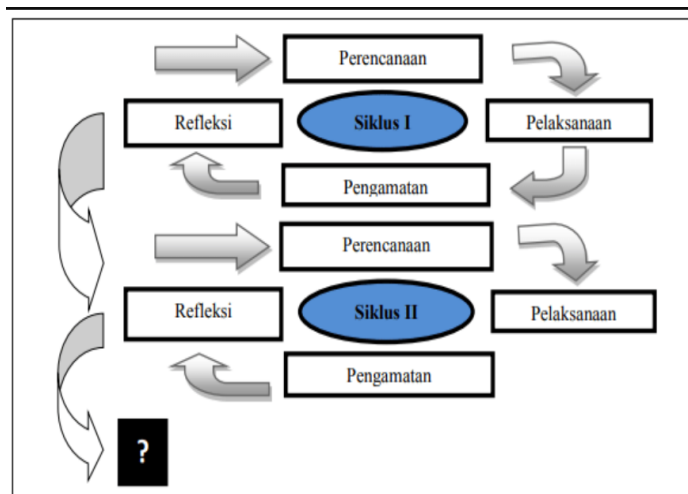
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Pendekatan *ecoprint* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak usia dini. Penelitian yang menggabungkan teknik ecoprint dengan pendekatan sains sederhana dalam pembelajaran anak usia dini (Herlina et al., 2022). Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kreativitas anak, terutama dalam hal eksplorasi warna, bentuk, dan pola dari bahan-bahan alami. Anak-anak menjadi lebih aktif, imajinatif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian lain juga membuktikan bahwa penggunaan teknik ecoprint mampu meningkatkan kreativitas anak (Zulaiha, 2024). Dengan menggunakan metode tindakan kelas dalam dua siklus, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat pada aspek imajinasi, ekspresi diri, dan pengembangan ide visual. Anak-anak tampak lebih percaya diri dan antusias dalam membuat karya seni dari bahan alami. Contoh penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkreasi menggunakan bahan-bahan alam di sekitar mereka (Rahmawati, 2025). Dalam penelitian ini, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih daun dan menyusun pola sebelum mencetaknya di atas kain. Hasilnya, anak menunjukkan peningkatan kreativitas pada aspek orisinalitas dan keberanian dalam berekspresi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mengenalkan anak pada nilai-nilai lingkungan dan estetika alam. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa kegiatan ecoprint dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak sejak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana penerapan Pendekatan pembelajaran seni berbasis *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak usia dini. Melalui kegiatan ecoprint yang melibatkan eksplorasi bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan batang tanaman, anak-anak diarahkan untuk mengamati, mengeksplorasi, serta menciptakan karya seni yang mencerminkan ide dan imajinasi mereka sendiri (Firdaus et al., 2024). Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan aspek-aspek berpikir kreatif seperti kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Nurlaela & Ismayati, 2015). Serta bagaimana proses pembelajaran berbasis seni dan alam mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong anak mengekspresikan kreativitas secara bebas sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Pendekatan dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak melalui kegiatan seni ecoprint. PTK efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui penerapan teknik ecoprint.



Gambar 1.
Desain PTK Pendekatan Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelompok A KB himmatul Hawa Tahun Pelajaran 2024/ 2025 yang berjumlah 11 siswa. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik: 1) Observasi, untuk mencatat aktivitas dan respons

anak selama kegiatan *ecoprint*, fokus pada indikator kreativitas. Dan teknik 2) **Dokumentasi**, untuk mengumpulkan hasil karya *ecoprint* anak, foto kegiatan, dan catatan lapangan sebagai bukti fisik dari proses dan hasil kreativitas mereka.

Daya yang diambil dalam penelitian ini adalah antusiasme dan keterlibatan anak, kemampuan anak memilih dan menata daun/bunga, serta kolaborasi anak dengan guru/teman saat berkarya. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), indikator merupakan tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu tindakan dalam mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan beberapa tahapan penelitian di KB Himmatul Hawa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa melalui penerapan metode pembelajaran *ecoprint*. Data yang dikumpulkan mencakup tiga tahap observasi, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan 11 siswa kelompok A sebagai subjek penelitian.

Tabel 1.
Indikator Penilaian Kreatif Thinking Metode Ecoprint

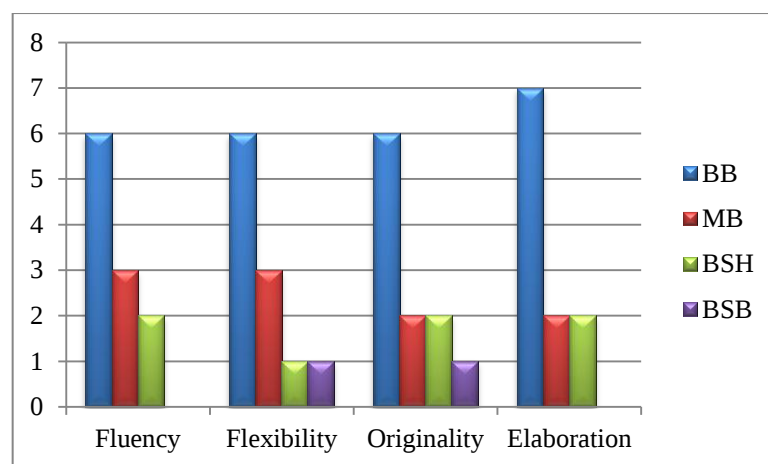
No	Indikator	Diamati
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Kemampuan menghasilkan banyak ide eksplorasi bahan alam
2	<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Kemampuan mengubah pendekatan atau cara berpikir
3	<i>Originality</i> (Orisinalitas)	Kemampuan menciptakan suatu pola yang unik dan orisinal
4	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	Kemampuan memperinci dan mengembangkan ide untuk pemanfaatan hasil karya <i>ecoprint</i>

Sebelum penerapan *ecoprint*, sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang optimal. Anak masih cenderung meniru, kurang eksploratif, dan ragu dalam berekspresi. Selain itu, anak-anak menunjukkan kreativitas yang masih rendah, cenderung meniru satu sama lain atau menunggu instruksi guru, belum terlihat inisiatif atau keunikan dalam karya seni, dan rata-rata kemampuan berpikir kreatif masih <50% dan bisa dikatakan belum berkembang.

Tabel 2.
Tabel hasil Pra Siklus Indikator Creative Thinking Anak

No	Indikator	Diamati	Evaluasi				Presentase (%)			
			BB	MB	BSh	BSB	BB	MB	BSh	BSB
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Kemampuan menghasilkan banyak ide eksplorasi bahan alam	6	3	2	-	54,55	27,27	18,18	-

2	<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Kemampuan mengubah pendekatan atau cara berpikir	6	3	1	1	54,55	27,27	9,09	9,09
3	<i>Originality</i> (Orisinalitas)	Kemampuan menciptakan suatu pola yang unik dan orisinal	6	2	2	1	54,55	18,18	18,18	9,09
4	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	Kemampuan memperinci dan mengembangkan ide untuk pemanfaatan hasil karya <i>ecoprint</i>	7	2	2	-	63,64	18,18	18,18	-
Rata – rata							56,82	22,73	15,91	4,55



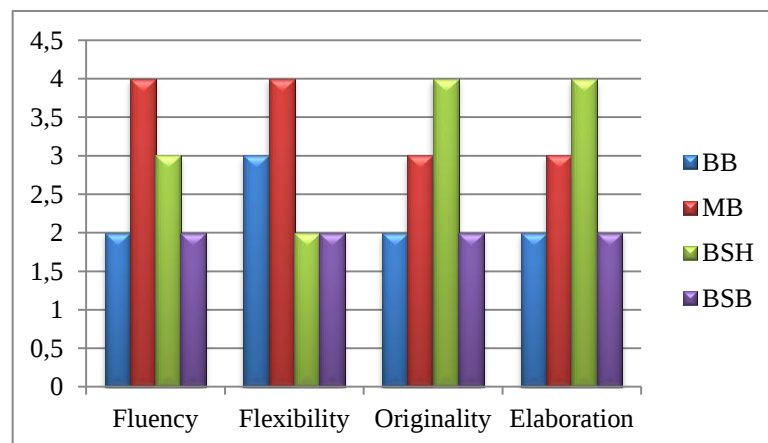
Gambar 1.
Hasil Pra Siklus Indikator *Creative Thinking* Anak

Dari hasil Tabel diatas, diketahui hasil kegiatan Pra Siklus pada 11 siswa KB Himmatul Hawa diperoleh indikator kelancaran (*fluency*) BB 6 anak, MB 3 anak, BSH 2 anak, dan BSB 0 anak. Pada indikator fleksibilitas (*flexibility*) BB 6 anak, MB 3 anak, BSH 1 anak, dan BSB 1 anak. Pada indikator orisinalitas (*originality*) BB 6 anak, MB 2 anak, BSH 2 anak, dan BSB 1 anak. Dan pada indikator elaborasi (*elaboration*) BB 7 anak, MB 2 anak, BSH 2 anak, dan BSB 2 anak.

Pada kegiatan Siklus I, peneliti mengenalkan *ecoprint* menggunakan daun dan pewarna alami pada anak, menunjukkan langkah-langkah secara langsung, dan anak diminta meniru cara *ecoprint* yang dicontohkan. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan ketertarikan, beberapa anak mampu menciptakan 1–2 motif sederhana, mayoritas anak masih cenderung meniru contoh guru, dan percaya diri belum terbentuk dengan baik.

Tabel 3.
Tabel hasil Siklus I Indikator Creative Thinking Anak

No	Indikator	Diamati	Evaluasi				Presentase (%)			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Kemampuan menghasilkan banyak ide eksplorasi bahan alam	2	4	3	2	18,18	36,37	27,27	18,18
2	<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Kemampuan mengubah pendekatan atau cara berpikir	3	4	2	2	27,27	36,37	18,18	18,18
3	<i>Originality</i> (Orisinalitas)	Kemampuan menciptakan suatu pola yang unik dan orisinal	2	3	4	2	18,18	27,27	36,37	18,18
4	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	Kemampuan memperinci dan mengembangkan ide untuk pemanfaatan hasil karya <i>ecoprint</i>	2	3	4	2	18,18	27,27	36,37	18,18
Rata – rata							20,45	31,82	29,55	18,18



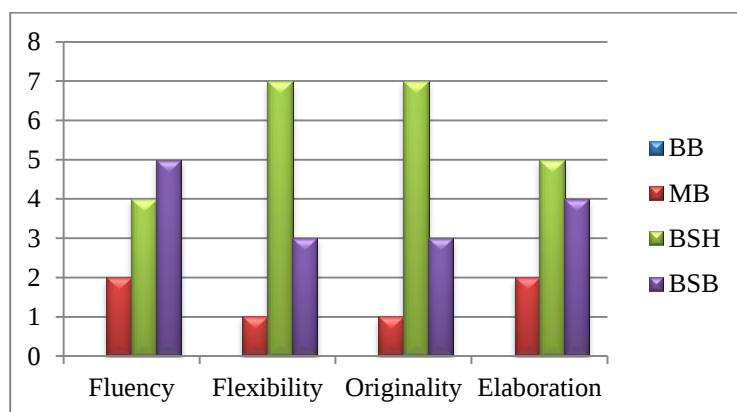
Gambar 2.
Hasil Siklus I Indikator Creative Thinking Anak

Dari hasil diatas, diketahui hasil kegiatan Siklus I pada 11 siswa KB Himmatul Hawa diperoleh indikator kelancaran (*fluency*) BB 2 anak, MB 4 anak, BSH 3 anak, dan BSB 2 anak. Pada indikator fleksibilitas (*flexibility*) BB 3 anak, MB 4 anak, BSH 2 anak, dan BSB 2 anak. Pada indikator orisinalitas (*originality*) BB 2 anak, MB 3 anak, BSH 4 anak, dan BSB 2 anak. Dan pada indikator elaborasi (*elaboration*) BB 2 anak, MB 3 anak, BSH 4 anak, dan BSB 2 anak.

Pada Siklus II, peneliti lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih daun, warna, dan pola sendiri. Peneliti memberikan stimulus dengan pertanyaan terbuka, dan memberikan anak-anak waktu untuk diskusi kelompok untuk berbagi ide. Pada hasil Siklus II anak mulai menunjukkan kreativitas tinggi dalam membuat pola dan memilih warna, banyak karya unik dan tidak terduga, anak saling mengomentari dan memberikan saran satu sama lain, dan percaya diri pada anak meningkat drastis, serta anak mampu menjelaskan hasil karyanya.

Tabel 4.
Tabel hasil Siklus II Indikator Creative Thinking Anak

No	Indikator	Diamati	Evaluasi				Presentase (%)			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Kemampuan menghasilkan banyak ide eksplorasi bahan alam	-	2	4	5	-	18,18	36,37	45,45
2	<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Kemampuan mengubah pendekatan atau cara berpikir	-	1	7	3	-	9,09	63,64	27,27
3	<i>Originality</i> (Orisinalitas)	Kemampuan menciptakan suatu pola yang unik dan orisinal	-	1	7	3	-	9,09	63,64	27,27
4	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	Kemampuan memperinci dan mengembangkan ide untuk pemanfaatan hasil karya <i>ecoprint</i>	-	2	5	4	-	18,18	45,45	36,37
Rata – rata							-	13,64	52,27	34,09



Gambar 3.
Hasil Siklus II Indikator Creative Thinking Anak

Dari hasil diatas, diketahui hasil kegiatan Siklus I pada 11 siswa KB Himmatul Hawa diperoleh indikator kelancaran (*fluency*) BB 0 anak, MB 2 anak, BSH 4 anak, dan BSB 5 anak. Pada indikator fleksibilitas (*flexibility*) BB 0 anak, MB 1 anak, BSH 7 anak, dan BSB 3 anak. Pada indikator orisinalitas (*originality*) BB 0 anak, MB 1 anak, BSH 7 anak, dan BSB 3 anak. Dan pada indikator elaborasi (*elaboration*) BB 0 anak, MB 2 anak, BSH 5 anak, dan BSB 4 anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 11 siswa KB Himmatul Hawa Kecamatan Balung, pada kegiatan Pra Siklus, siswa masih belum bisa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang optimal. Sebagian besar anak masih ragu – ragu dalam berekspresi dan kreatifitas siswa masih rendah. Pada kegiatan Siklus I, siswa mulai menunjukkan ketertarikan, beberapa anak mampu menciptakan 1–2 motif sederhana, mayoritas anak masih cenderung meniru contoh guru, dan percaya diri belum terbentuk dengan baik. Dan pada kegiatan Siklus II terbukti bahwa kemampuan anak meningkat. Anak menunjukkan kreativitas tinggi dalam membuat pola dan memilih warna, banyak karya unik dan tidak terduga, anak saling mengomentari dan memberikan saran satu sama lain, dan percaya diri pada anak meningkat drastis, serta anak mampu menjelaskan hasil karyanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap (pra-siklus, siklus I, dan siklus II), dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran seni berbasis *ecoprint* dapat meningkatkan *kreatif thinking* anak usia dini. Peningkatan ini terlihat pada semua indikator berpikir kreatif yang diamati, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Yang dimana hasil rata – rata klasikal untuk indikator pada kegiatan Pra – Siklus hanya sebesar 20,46%. Pada Siklus I meningkat menjadi 47,73%, dan pada kegiatan Siklus II meningkat lagi menjadi 86,36%. Berdasarkan keberhasilan dalam penelitian ini, maka teknik *ecoprint* dapat diterapkan oleh guru secara konsisten supaya kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., Anugrah, Y. F., &, Enjang, E. (2025). Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Lamahu*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i1.30475>
- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740–3749. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1527>
- Apianti, S., & Pramitasari, M. (2025). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Proyek di PAUD Lokatmala Pacet. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 151–160. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/5095>

- Astuti, J. W. T. (2024). Pengembangan Ketrampilan Digital untuk Menciptakan Inovasi dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Al-Mikraj*, 5(1), 1114-1126. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645.2>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Firdaus, A., Putri, I. A., Mutaqin, M. F. T., & Havita, V. N. (2024). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa di SDN Carita 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8905–8908. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34916>
- Gunawan, I., Putri, R. R., Aisyah, S. N., Puspitasari, D., Salim, A. P., Wulandari, F. S. D., Azmisyah, N., Januarti, J., Fadillah, U. M., Rifai, A., Syahrudin, H., & Ramadhan, I. (2023). Sosialisasi Peduli Lingkungan dengan Pelatihan Eco Printing di Rumah Pintar Punggur Cerdas. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 161–169. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2611>
- Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. I., A'yuna, H., Q., & Anggraini, S. (2024). Merancang Pembelajaran dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23526–23540. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15460/11684>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Herlina, H., Nursakina, N., Herman, H., & Ilyas, S. N. (2022). Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan Ecoprint Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, 506–512. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.48845>
- Hermawan, D. S., & Dewi, A. K. (2024). Potensi Buku Sensori Berbasis Montessori dan Multimodal terhadap Perkembangan Kognitif Balita Usia 3-5 Tahun. *Reka Makna: Jurnal Komunikasi Visual*, 04(2). <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekamakna/article/view/13329>
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43. <https://doi.org/10.52434/jp.v1i1.8>
- Lestari, B. (2006). Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629>
- Ningsih, N. H., & Marlina, S. (2024). Pengaruh Teknik Ecoprint Kelompok terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(1), 120–128. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i1.2124>
- Nurlaela, L., & Ismayati, E. (2015). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. https://www.academia.edu/31056414/Strategi_Belajar_Berpikir_Kreatif

- Putri, M. A., Mukhawanah, U., Pratama, M. R., Dirgantara, R. A. Z., Maharani, W., Silvia, B., Salsabila, I. S., dewi, D. K., Milasari, M., Surayya, F., Diniya, M. I. S., & Saputra, D. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Totebag untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 136–144. <https://doi.org/10.30599/qsd4jz56>
- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Rahmawati, M. (2025). Pemanfaatan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Daun terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Kober Bahari Mandiri. *Madasari Edu Happiness*, 4(1), 83–93. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.598>
- Septiana, F. I., Permana, A. P., Nursajjiddah, N., & Intan, R. (2025). Ecoprint Sebagai Inovasi Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan di SDN Sukamanah Desa Mangunjaya. *Aurelia Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 664–668. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.4144>
- Widyaningrum, D. P., Khansa, I., Kusuma, Y. V. B., Saputra, R. D., Hafizha, N., & Hilman, Y. A. (2024). Batik Ecoprint Solusi Edukasi Siswa Sekolah Dasar untuk Pengenalan Rasa Cinta terhadap Lingkungan. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1479–1488. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/641>
- Zulaiha, K. J. (2023). *Penerapan Ecoprint dengan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sri Tanjung Lampung Utara*. UIN Raden Intan. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34075>
- Zulqaidah, Z., Harahap, H., Tanjung, R. S., Dermawan, M., & Darmansyah, T. (2024). Peran Kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap Kesiapan Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 122–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14538792>